

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU  
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Nur khoiriyah  
20191930120014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2023**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMA SUNAN  
KALIJOGO JABUNG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :  
Nur khoiriyah  
20191930120014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG  
2023**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMA  
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun oleh:  
Nur khoiriyah  
NIM : 20191930120014

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 18 Juli 2023

Pembimbing I



**Rindra Rindiantoro, M. Si, M.Pd**  
NIDN. 2111118704

Pembimbing II



**Hufron, S.Pd, M.Pd.I**  
NIDN. 2117076402

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

## LEMBAR PENGESAHAN

### Skripsi Berjudul

#### **Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru Di Sma Sunan Kalijogo Jabung Malang**

Disusun oleh:  
Nur khoiriyah  
NIM : 20191930120014

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana pada hari Senin Tanggal 31 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I



**Endang Tyasmaning.S. Pd., M.Pd**  
NIDN. 2113026401

Penguji II



**MOH. Mofid. M. Pd**  
NIDN.2103109102

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Hufron, S.Pd, M.Pd.I**  
NIDN. 2117076402

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur khoiriyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakulta : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20191930120014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru” (Studi SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang)** benar adalah karya asli saya. Dalam daftar pustaka, saya telah mengutip dan menulis tentang hal-hal yang bukan bagian dari karya saya untuk skripsi yang telah saya susun.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, Juli 2023  
Yang membuat pernyataan

Materai 10.000
-------------------

**Nur khoiriyah**  
NIM. 20191930120014

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadalah)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas. Mata Kuliah Skripsi dalam Bidang Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru Di Sma Sunan Kalijogo Malang” (Studi Kasus Pada Sma Sunan Kalijogo Malang)**. Sholawat dan salam senantiasa dapat menyatu dengan Kholilullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan teladan, pencerahan dan kebaikan untuk menjalani hidup ini sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. H. Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., M.M., ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. H. Hufron, S.Pd, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Khoirul Anwar, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Rindra Risdiantoro, M. Si, M. Pd selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Hufron, S.Pd, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada penelitian hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data, terutama kepada kepala sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang yang sudah membantu dalam memberikan dukungan secara moral kepada peneliti serta mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data.
9. Kedua orang tua penulis, Muhammad Arifin dan Suwatin, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar

biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

10. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas pertemanan selama ini. Canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.
11. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti masih banyak kekurangan dan kesalahan karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Malang , 31 Juli 2023

Nur khoiriyah



## ABSTRAK

Khoiriyah, Nur. 2023. *Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru (studi pada SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang)*. Skripsi.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing 1 : Rindra Risdiantoro, M. Si, M. Pd, Pembimbing 2 : Hufron, S.Pd, M.Pd.I

Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian seorang guru. Kinerja guru merupakan pokok penting dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berprestasi maka, kinerja guru harus sesuai standar yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang, SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi B dan dikategorikan memiliki prestasi siswa yang baik. karena mampu meraih beberapa juara akademik maupun non akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh (regresi). Dengan jenis non eksperimen deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua anggota populasi dipilih sampel yaitu seluruh guru dan tenaga kependidikan yang berjumlah 28 responden dengan tabel error 5%. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan analisis data menggunakan rumus statistik regresi linear berganda, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan signifikan dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan. Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $5,312 > 1,705$  dan taraf signifikansi  $t$  lebih kecil  $0,000 < 0,05$ . Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $3,317 > 1,705$  dan taraf signifikansi  $t$  lebih kecil sebesar  $0,003 < 0,05$ . Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dengan nilai  $F$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $15,560 > 1,705$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan dari hasil penelitian Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $5,312 > 1,705$  dan taraf signifikansi  $t$  lebih kecil  $0,000 < 0,05$ . Kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $3,317 > 1,705$  dan taraf signifikansi  $t$  lebih kecil sebesar  $0,003 < 0,05$ . Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dengan nilai  $F$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar  $15,560 > 1,705$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci :** Kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kinerja guru.

## **ABSTRACT**

Khoiriyah, Nur.2023. **The effect of professional competence and personality competence on teacher performance (study at SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang)**. Thesis.

Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institute of Religion Sunan Kalijogo Malang.

Advisor 1 : Rindra Risdiantoro, M. Si, M. Pd, Supervisor 2 : Hufron, S.Pd, M.Pd.I

*Teacher performance is influenced by professional competence and personality competence of a teacher. Teacher performance is an important point in the learning process to produce outstanding students, so teacher performance must be according to predetermined standards. This research was conducted at SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang, SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang is an educational institution with B accreditation and is categorized as having good student achievement. because he was able to win several academic and non-academic awards.*

*This study uses a quantitative approach that is influence (regression). With a descriptive non-experimental type. This study used a saturated sample because all members of the population were selected as a sample, namely all teachers and education staff, totaling 28 respondents with an error table of 5%. The data collection technique uses a questionnaire. Meanwhile, data analysis uses the statistical formula of multiple linear regression, test the validity and reliability of the instrument, test the classical assumptions and test the hypothesis.*

*The result of this research is that teacher performance at SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang is significantly influenced by professional competence and personality competence seen from the results of the tests that have been carried out. Teacher professional competence has a positive and significant effect on teacher performance with a tcount greater than ttable of  $5.312 > 1.705$  and a significance level of t less than  $0.000 < 0.05$ . Personality competence has a positive and significant effect on teacher performance with a tcount value greater than ttable of  $3.317 > 1.705$  and a significance level of t less than  $0.003 < 0.05$ . Professional competence and personality competence have a positive and significant effect on teacher performance at SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang with an F value greater than Ftable of  $15.560 > 1.705$  with a significance of  $0.000 < 0.05$ .*

*The conclusion from the research results is that teacher professional competence has a positive and significant effect on teacher performance with a tcount greater than ttable of  $5.312 > 1.705$  and a significance level of t smaller than  $0.000 < 0.05$ . Personality competence has a positive and significant effect on teacher performance with a tcount value greater than ttable of  $3.317 > 1.705$  and a significance level of t less than  $0.003 < 0.05$ . Professional competence and personality competence have a positive and significant effect on teacher performance at SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang with an F value greater than Ftable of  $15.560 > 1.705$  with a significance of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** Professional competence, personality competence, teacher performanc

## DAFTAR ISI

COVER I .....	i
COVER II.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DATAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Hipotesis Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Definisi Operasional Variabel .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1 Kompetensi Profesional .....	11
2.2 Kompetensi Kepribadian.....	22
2.2.1 Karakteristik Kompetensi Kepribadian .....	34
2.3 Kinerja Guru .....	35
2.3.1 Indikator- indikator kinerja Guru .....	43
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	43
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu.....	45
2.5 Hubungan antar Variabel .....	49
2.5.1 Kompetensi profesional terhadap kinerja guru.....	49

2.5.2	Kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru .....	49
2.5.3	Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru .....	50
2.6	Variabel dan Indikator.....	50
2.6.1	Kompetensi profesional ( $X_1$ ) .....	50
2.6.2	Kompetensi kepribadian ( $X_2$ ).....	51
2.6.3	Kinerja guru (Y).....	51
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
3.1	Pendekatan dan jenis Penelitian .....	54
3.1.1	Pendekatan Penelitian.....	54
3.1.2	Jenis Penelitian .....	54
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	55
3.2.1	Populasi penelitian .....	55
3.2.2	Sampel Penelitian.....	55
3.3	Tempat Dan Waktu Penelitihan.....	55
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.4.1	Metode angket (kuesoner).....	55
3.5	Instrumen Penelitian .....	57
3.6	Tabel Kisi-Kisi Angket.....	57
3.7	Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Hasil uji Reliabilitas .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Hasil uji normalitas .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4	Hasil uji deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.5	Hasil Uji hipotesis .....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru .....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru .....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru .....	Error! Bookmark not defined.

<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 hasil penelitian terdahulu .....	48
Tabel 3. 1 Kisi-kisi angket .....	58
Tabel 4. 1 Hasil uji validitas angket kompetensi profesional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 2 Hasil uji validitas angket kompetensi kepribadian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 3 Hasil uji validitas angket kinerja guru .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 4 Variabel dan Indikator .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 5 Data hasil penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 6 Hasil uji H1.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 7 Hasil uji H2.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Uji ANOVA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 9 Hasil uji determinasi antar variabel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DATAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual .....	53
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Angket (kuesioner) penelitian.....	68
lampiran 2 Jawaban Responden.....	69
lampiran 3 Surat izin penelitian .....	71
lampiran 4 Surat penerimaan penelitian .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya terdiri dari dua pihak, yaitu guru dan siswa. Partisipasi kedua belah pihak adalah hubungan masyarakat, dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara siswa dan guru, sehingga guru harus menyampaikan materi dengan baik. Hal ini memungkinkan guru untuk menemukan kreativitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan pengajaran mata pelajaran di kelas. Kompetensi adalah kemampuan guru dalam menentukan metode, pendekatan dan media untuk menyampaikan mata pelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, pembentukan proses pembelajaran yang berkualitas mempunyai peranan yang sangat penting, terlebih guru merupakan salah satu pendorong meningkatnya motivasi belajar siswa.<sup>2</sup> Hasil pencapaian kerja dari seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan mendidik peserta didik merupakan hasil dari kinerja guru. Kinerja guru yang dinilai dalam hal ini adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas, dan pembuatan hasil atau evaluasi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Sopandi, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru Andi" *Journal of reflection* Vol. 2, No. 2 (2019): 121-130.

<sup>2</sup> Krisnawati, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal basicedu* Vol. 6, no. 1 (2022): 1116-1124.

<sup>3</sup> Mohamad Yudha Gutara, "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru" (2020): 1-9.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat belajar secara aktif mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh kekuatan mental, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, negara, dan bangsa.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan kehidupan suatu bangsa dan menjadikannya manusia yang sempurna, manusia yang rasional dan cerdas. Pendidikan membutuhkan guru sebagai pendidik dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil.<sup>5</sup>

Pendidikan berperan dalam mencapai tujuan nasional. Mutu pendidikan harus ditingkatkan untuk mencapai tujuan nasional. Ukuran agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah kemauan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu tingkat mutu.<sup>6</sup> Hasil pendidikan, keberhasilan akademik, terutama dalam kaitannya dengan pengajaran dan pembelajaran. Guru juga memiliki pengaruh terbesar dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Tanpa ada dukungan guru yang berkompeten dan berkualitas, langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berdampak signifikan.<sup>7</sup> Guru merupakan bagian dari masyarakat dalam proses belajar mengajar dan berperan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di bidang pembangunan. Guru merupakan komponen pendidikan yang harus aktif bekerja dan menyesuaikan kedudukan profesionalnya dengan tuntutan

---

<sup>4</sup> Merry Andani, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 8 Medan," *Jurnal Prointegrita* 04, no. 01 (2020): 165-184.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Siti Animah, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar The Correlation Of Teacher Personality Competence With Discipline Of Grade 6 Student Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Primary : *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*" 9, no.4 (2020): 520-526,

<sup>7</sup> Gani Kardani, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Ciamis," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 06, no. 02 (2020): 196-206.

masyarakat yang terus berkembang. Guru sebagai pengajar yang menanamkan nilai-nilai, guru sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik.<sup>8</sup>

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Guru tidak hanya sebagai guru, tetapi memberikan pengetahuan dan juga memiliki peran memotivasi dan mengarahkan nilai-nilai. Guru sebagai pendidik diharapkan termotivasi untuk mendidik, Jika guru tidak memiliki motivasi pendidikan, maka tidak akan berhasil, Dalam proses belajar mengajar. Motivasi kerja adalah peningkatan efisiensi kerja seseorang melalui pencapaian tujuan tertentu. Seorang guru dengan motivasi kerja yang tinggi menunaikan tugas-tugas pelatih dengan penuh semangat dan berprestasi secara optimal. Di sisi lain, motivasi kerja guru yang rendah membuat guru kurang bersemangat.<sup>9</sup>

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dari keseluruhan sistem pendidikan yang memerlukan perhatian karena guru selalu terkait dengan beberapa komponen sistem pendidikan. Guru berperan besar dalam pembangunan pendidikan, terutama dalam menentukan keberhasilan peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan belajar.<sup>10</sup> Guru juga merupakan komponen yang paling besar pengaruhnya dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Guru berperan sebagai sahabat bagi siswa dan merupakan panutan pribadi yang menanamkan rasa hormat dan kedekatan pada siswa, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan

---

<sup>8</sup> Taman Nilayta Ritonga, "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2021): 151–162.

<sup>9</sup> Nurul Mawaddatullin, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 2, no. 1 (2019).

<sup>10</sup> Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21, no. 1 (2021): 101–106.

di pundaknya dan dia bertanggung jawab atas kualitas pendidikan. Sekolah kini menghadapi persaingan dan teknologi yang tidak bersifat nasional tetapi sudah internasional, baik sekolah negeri maupun swasta.<sup>11</sup> Kompetensi guru adalah kompetensi, pengertian dan pengetahuan yang harus dikuasai sepenuhnya oleh guru untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang memiliki motivasi tinggi untuk mengajar terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu, efektivitas kerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja guru tersebut untuk menyelesaikan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Kompetensi adalah "berbagai keterampilan yang dibutuhkan guru profesional untuk pemenuhan diri". Kompetensi profesional, yaitu kompetensi pada mata pelajaran dalam penguasaan materi dan metode yang akan diajarkan, tanggung jawab dalam pekerjaannya dan rasa memiliki dengan guru lain. Dengan demikian, kompetensi profesional guru cenderung mencerminkan usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan. Memahami Kompetensi profesional keahlian atau kompetensi dalam mata pelajaran seseorang, termasuk penguasaan materi dan metode yang disajikan, rasa tanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan kerja sama dengan guru lain. Kompetensi profesional guru cenderung mencerminkan usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Tenaga kependidikan yang profesional merupakan sesuatu yang di harapkan oleh semua instansi dalam ruang lingkup dunia Pendidikan.<sup>14</sup> Guru profesional adalah

---

<sup>11</sup> Mamat Rahmat and Kabupaten Tasikmalaya, "Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smk Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, Tahun Pelajaran 2018/2019" *Jurnal Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03, no. 02 (2021): 32-43.

<sup>12</sup> I Wayan Ardiana Putra and I Gusti Agung Oka Negara, "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 05, no. 1 (2021): 95.

<sup>13</sup> Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92-102,

<sup>14</sup> Ida Saidah Et Al., "Jurnal Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap" *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 31-39.

guru yang mampu melahirkan generasi peserta didik yang berakhlak mulia,serta menjadi peserta didik yang teladan.<sup>15</sup> Kompetensi guru berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, jika guru memiliki kualifikasi maka tindakan guru akan membawa hasil yang positif. Kompetensi profesional merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi ini merupakan kompetensi inti dalam belajar mengajar.<sup>16</sup> Kompetensi profesional juga mencakup keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk aktualisasi diri sebagai guru yang profesional, yang meliputi pengetahuan atau kompetensi, yaitu: menguasai materi yang akan diajarkan dan metodenya sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing untuk mencapai persyaratan kualifikasi yang ditetapkan. Selain itu, kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki orang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Kompetensi ini diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan kemampuan profesional untuk melakukan tugas sendiri sebagai guru.

Seorang guru adalah seorang profesional dengan tanggung jawab khusus untuk mendidik dan mengajar siswa. Pemahaman tentang kompetensi dalam mata pelajaran sendiri, termasuk penguasaan materi dan metode yang disajikan, rasa tanggung jawab untuk setiap tugas dan rasa memiliki terhadap guru lain. Maka kompetensi profesional guru lebih mencondongkan dirinya atau mencerminkan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan kompetensi profesional ini lebih mengarah kepada seorang guru yang mempunyai penguasaan yang lebih luas dan mendalam, guru profesional adalah guru yang berkualitas atau memiliki keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai untuk dapat menyelesaikan tugas

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Siti Suaedah, "Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompensasi, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru" *Jurnal Pendidikan*, 05, no. 02 (2020): 177-181.

sebagai guru yang baik. Seorang guru yang profesional dibedakan dari kemampuannya menguasai materi, yang juga terkait dengan tugas seorang guru.

Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi guru yang berkaitan dengan keterampilan kepribadian yang stabil, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, teladan bagi siswa, akhlak mulia dan guru kepribadian lainnya khusus untuk menjadi seorang pendidik.<sup>17</sup> Kompetensi kepribadian adalah keterampilan kepribadian yang meliputi: pribadi yang mantap, mantap dan dewasa, pribadi yang arif, arif dan berwibawa, pribadi yang berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, pribadi yang menghargai prestasi diri sendiri dan mengembangkan daya pertahanan diri. Kompetensi kepribadian juga menyebabkan kurangnya pengendalian diri guru yang berujung pada kekerasan fisik dan perilaku pedagogis.

Kompetensi kepribadian sangat penting bagi seorang guru, sehingga kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa, kepribadian memegang peranan penting. dalam menentukan prestasi belajar dimana kompetensi kepribadian menentukan apakah dia seorang pendidik dan pelatih yang baik bagi murid-muridnya atau apakah dia menghancurkan masa depan siswanya, terutama siswa muda.<sup>18</sup> Maka guru perlu mampu mengubah konsep dirinya sebelum mengalami perubahan untuk menjadikan siswanya lebih baik. Karena kepribadian guru memiliki nilai-nilai dasar yang harus ada, kedewasaan, otoritas.

Terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Kesepuluh faktor tersebut adalah: (1) Mendorong pekerjaan. (2) Tanggung jawab. (3) minat

---

<sup>17</sup> Nuraida Astining Putri, "Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang" *Jurnal Ilmu Manajemen*, 08, no. 02 (2019): 25-36.

<sup>18</sup> F. Saragih "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sukatani" *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3 no. 01 (2019): 28-38.

terhadap tugas; (4) penghargaan untuk tugas; (5) Peluang Pengembangan. (6) Pemberitahuan Klien. (7) Hubungan manusia antar guru. (8) Konsultasi dengan Guru Mata Pelajaran dan KKG. (9) Kelompok diskusi terbimbing. (10) Layanan Perpustakaan. Harapan yang tinggi terhadap peran guru dalam terus mengembangkan bakat belum sepenuhnya terwujud.<sup>19</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui kinerja guru dewan sekolah yang membimbing staf sekolah. Kinerja guru yang efektif dan efisien menciptakan tenaga kerja yang kuat - lulusan sukses yang bertujuan untuk menetapkan tujuan. Perlu adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas yang lebih baik. Di dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja guru diperlukan tanggung jawab tugas, disiplin tugas dan dedikasi terhadap tugas, dalam hal ini telah berkembang pemahaman seorang guru profesional yang bekerja untuk pelaksanaan tugas dan tujuan pendidikan. Sekolah diakreditasi untuk memastikan bahwa guru melakukan tugas mereka dengan cara terbaik.<sup>20</sup>

Kinerja guru merupakan bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran agar proses belajar mengajar efektif dan efisien. Maka guru dituntut menyampaikan materi atau pembelajaran dengan baik dan optimal, sehingga guru membutuhkan kreativitas dan diskusi baru. Penurunan motivasi kerja guru ditandai dengan; (1) keberhasilan guru dan keberhasilan pekerjaan siswa tidak mendapat imbalan yang layak dan dapat diterima, (2) lingkungan kerja tidak aman dan nyaman, (3) sarana dan prasarana

---

<sup>19</sup> Wadi Reina Anggraini, C. Sri Hartati, and Woro Utari, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan," *Jurnal Manejerial Bisnis* 4, no. 3 (2021): 257–268.

<sup>20</sup> Munawar, "Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 02, no. 02 (2021): 14–21.

sekolah tidak memadai, (4) karir sosial belum berkembang secara berkala, (5) menerima gaji dan bonus tidak tepat waktu.

Bedasarkan latar belakang tersebut alasan penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian seorang guru. Kinerja guru merupakan pokok penting dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berprestasi maka, kinerja guru harus sesuai standar yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang, SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang merupakan lembaga pendidikan dengan akreditasi B dan dikategorikan memiliki prestasi siswa yang baik. karena mampu meraih beberapa juara akademik maupun non akademik. SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang, berada di naungan yayasan sunan kalijogo yang merupakan lembaga berbasis pondok pesantren dan memiliki program madrasah qur'an yang diterapkan dilingkungan sekolah. Dengan demikian peneliti tertarik meneliti di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dikarenakan mutu pendidikannya baik dengan siswa yang banyak dan memiliki ekstrakurikuler yang beragam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo jabung Malang?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi profesional SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang dalam kinerja guru.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian dalam kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini antara lain:

HI(1) : Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

HI(2) : Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

HI(3) : Terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

#### **1.5.1 Secara teoritis**

Diharapkan mampu bermanfaat dengan memberikan pengetahuan dan pemikiran baru dalam bidang pendidikan pada umumnya dan khusus pada peningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidikan.

#### **1.5.2 Secara praktis**

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi yang lebih spesifik dalam dunia pendidikan.

- 2) Bagi tempat penelitian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan pendidik pada lembaganya.
- 3) Bagi lembaga IAI Sunan Kalijogo Malang, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dokumen sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu calon pendidikan dan pendidik khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAI Sunan Kalijogo Malang.
- 4) Bagi umum, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi persoalan menurunnya kinerja sekolah dan perbaikan sistem pendidikan.

## **1.6 Definisi Operasional Variabel**

### **1.6.1 Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran. Ini tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Kompetensi profesional ini lebih mengarah kepada guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang yang menerapkan kompetensi profesional yang mampu dalam Mempelajari materi secara luas dan mendalam.

### **1.6.2 Kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi kepribadian yang berhubungan pada nilai dan pola perilaku guru dari sudut pandang dirinya, siswa dan masyarakat. Berdasarkan pemahaman sebelumnya dalam Kompetensi kepribadian tersebut mengharapkan guru memiliki kesadaran, pemahaman dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum dan sosial. kejujuran, keluhuran budi, wibawa, dan etos kerja yang tinggi, bangga dengan profesinya, hingga pemenuhan kode etik, etika profesi guru. Kompetensi kepribadian yang ditampilkan disini mengarah pada

kepribadian guru SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang yang bertanggung jawab, kalem, solid, dekat dengan siswa. Hasil dari 50% guru, maka dilihat dari prestasi siswa yang sudah cukup lancarnya siswa dalam membaca.

### 1.6.3 Kinerja guru

Kinerja (efisiensi kerja) adalah yang diterapkan pada beberapa atau semua kegiatan atau tindakan organisasi selama periode waktu relatif terhadap standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan berdasarkan kinerja. Berdasarkan pengertian di atas, efektivitas sering mengacu pada perilaku di tempat kerja dan hasil yang dicapai di tempat kerja, serta meningkatkan efisiensi kerja dan memastikan pencapaian tujuan organisasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kompetensi Profesional

Profesional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>21</sup> Istilah profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah sumber guru disiplin ilmu untuk mempelajari dan memahami pilihan bahan ajar, termasuk informasi tentang filsafat dan tujuan pendidikan dan informasi tentang evaluasi dan kemampuan merencanakan pilihan pengajaran. sehingga berjalan lancar dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Kompetensi profesional mencakup keterampilan yang dibutuhkan seorang guru profesional untuk realisasi diri.

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم  
واستغفر لهم وشاورهم في الامر فاذا عزمتم فتوكل على الله ان الله يحب المتوكلين

---

<sup>21</sup> Yulia, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar ( Penelitian Di Mts Negeri 1 Garut )," *Khazanah Akademia* 05, no. 01 (2022): 31-39.

<sup>22</sup> Ritonga, "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru." *Khazanah Akademia*, 06, No. 02 (2021) 151-162.

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*<sup>23</sup>

Berdasarkan kompetensi profesional ini lebih mengarah kepada seorang guru yang mempunyai penguasaan yang lebih luas dan mendalam, guru sekolah kejuruan adalah guru yang berkualifikasi dan memiliki keterampilan yang diperoleh dengan melakukan tugas mengajar dengan benar guru yang profesional ditandai dengan kemampuannya dalam memperoleh bahan pelajaran yang mendetail. Hal ini juga terkait dengan kemampuan guru untuk meneliti dan meneliti secara ilmiah dan mempublikasikannya.<sup>24</sup>

Pengertian tanggung jawab dan keterpaduan dengan tugas pendidikan lainnya lebih lanjut menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: 1) Memahami dan menerapkan teori belajar dalam pengembangan perilaku siswa. 2) Mampu mengerjakan mata pelajaran atau jurusan yang ditugaskan kepada siswa. 3) memahami dan menerapkan metode belajar mengajar yang tepat; 4) Penggunaan Perangkat Pembelajaran, Media dan Perangkat Pembelajaran Lainnya. 5) menyelenggarakan dan melaksanakan program pendidikan atau proses belajar mengajar; 6) melaksanakan atau mengevaluasi pembelajaran; 7) Kemampuan memotivasi siswa.

Seorang guru dinyatakan profesional ketika mengutamakan mutu pengajaran dan guru harus memenuhi standar yang dibutuhkan oleh masyarakat, karena guru didorong untuk memaksimalkan kemampuan siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya. Seorang guru sekolah profesional tentunya harus memiliki kualifikasi

---

<sup>23</sup> surah Al- Qolam Ayat, "Ayat Alqur'an Kompetensi Profesioanl," n.d.

<sup>24</sup> Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 01, no. 2 (2020): 92–102.

sesuai dengan kriteria standar.<sup>25</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai mata pelajaran secara komprehensif dan mendalam. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran.<sup>26</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik. Menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi profesioanal karena dengan memiliki kompetensi profesional guru akan menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Sehingga guru dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Selain itu, seorang guru juga sering kurang semangat dalam bekerja, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi kerja sehingga kinerja guru kurang optimal jadi seorang guru yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaan guru akan memiliki suatu dorongan dan semangat untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal.<sup>27</sup>

Tugas guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam profesi keguruan, guru merupakan profesi yang memenuhi ketentuan akademik dan ketentuan administratif, melaksanakan kewajiban profesi keguruan dengan penuh rasa tanggung jawab dan jiwa berkomitmen yang tinggi serta tersinkronisasi dengan ilmu keahlian yang dimilikinya beralaskan standar yang sudah ditetapkan oleh lembaga terkait.<sup>28</sup> Seorang pendidik profesional tentu mempunyai tanggung jawab sebagai orang tua di sekolah yang

---

<sup>25</sup> Arrum Meirisa, "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Dan Profesional Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, no. 1 (2020): 17–21.

<sup>26</sup> K. Sintadewi, "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 05, No. 01 (2021): 95–104.

<sup>27</sup> Sintadewi, "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD."

<sup>28</sup> Desi Nova Natalia, "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru," *Buku Profesi Keguruan 2*, no. 07 (2022): 1–106.

memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan yang sempurna serta individu yang mampu untuk berdiri sendiri. Seorang guru berkaitan dengan aktivitas profesinya diharuskan mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Kompetensi profesional merupakan satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan. Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan dan keempat jenis kompetensi tersebut terjalin secara terpadu dalam karakteristik sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus guru. Guru yang profesional harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman, agar tidak tertinggal dengan kekritisan siswa pada saat ini, masyarakat juga menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan dimana para pendidiknya seorang profesional.<sup>29</sup> Kompetensi seorang guru dikatakan juga sebagai kompetensi profesional guru, karena pekerjaan guru adalah suatu profesi. Menjadi profesional tentu membutuhkan pelatihan secara rutin dan berkala, untuk mengimbangi perkembangan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara komprehensif dan terperinci, serta menyangkut kemampuan untuk membimbing seorang peserta didik memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>30</sup> Pemahaman dari kompetensi profesional yaitu kemampuan atau kompetensi dalam mata pelajaran sendiri,

---

<sup>29</sup> Tinuk Suparti and Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 46–55.

<sup>30</sup> Novita Br Sihotang, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap" *Jurnal Education*, 06, No. 02 (2020): 225–231.

termasuk penguasaan materi yang disajikan dengan metode, rasa tanggung jawab terhadap tugas sendiri dan rasa memiliki terhadap guru lain. Berdasarkan pemahaman kompetensi profesional guru lebih mencondongkan dirinya atau mencerminkan dari upaya mencapai tujuan pendidikan yang menggambarkan diri sebagai guru yang profesional.<sup>31</sup> Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional tentunya dapat mentransfert ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir kepada siswanya, dengan demikian diharapkan dapat mendidik, mengajar dan melatih siswanya menjadi peserta didik yang semakin cerdas dan kritis.

Menurut Badan Nasional Pendidikan Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni/koheren dengan materi ajar (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait (4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>32</sup> Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam bekerja secara efektif, efisien serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil yang dicapai, dalam hal ini sebagai sosok yang profesional, maka guru harus memiliki kepakaran atau keahlian bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.<sup>33</sup>

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

---

<sup>31</sup> N. Putri, "Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08, No. 02 (2019): 25-36.

<sup>32</sup> Wita Apriana, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, No. 01 (2020): 1-12,

<sup>33</sup> Rumanita Rohmawati, "Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan" *Jurnal Manajemen*, 1, No. 2 (2012): 145-166.



standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.<sup>34</sup> Posisi seorang guru adalah profesional seorang guru yang melaksanakan tugasnya di sekolah. Dalam pengertian ini, konsep bahwa guru profesional yang mengerjakan tugas dan tujuan sekolah harus berkualitas sedemikian rupa sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>35</sup> Guru yang memiliki kompetensi profesional terstandar akan berpengaruh pada kinerjanya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran ekstensif dan mendalam oleh guru untuk membimbing siswa memenuhi persyaratan kualifikasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).<sup>36</sup> Guru yang profesional dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.<sup>37</sup> Profesi guru mempunyai persyaratan profesional yang telah ditetapkan dimana guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang dijadikan sebagai ukuran keberhasilan guru dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional sudah selayaknya menjadi pilar yang memantapkan birokrasi sebagai

---

<sup>34</sup> Sihotang, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Medan Kota" *Jurnal Education*, 06, No. 02 (2020): 225-231.

<sup>35</sup> UUD No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3.

<sup>36</sup> Natalia Tatamailau Aduar, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manokwari" *Jurnal Management Business*, 04, No. 01 (2021): 940-954.

<sup>37</sup> Yulia, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar ( Penelitian Di Mts Negeri 1 Garut )," *Khazanah Akademia* 5, No. 01 (2022): 31-39.

mesin efektif bagi pemerintahan, dan sebagai parameter untuk mencapai prestasi, guru harus memiliki kompetensi atau keahlian di bidangnya.<sup>38</sup>

Kompetensi profesional di sini yaitu guru menguasai materi pelajaran secara luas dan juga mendalam serta memiliki kemampuan akademik lain yang mendukung keprofesionalan seorang guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.<sup>39</sup> Profesional seorang guru pada dasarnya adalah kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Tugas profesional seorang guru mencakup berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, penyajian, evaluasi kegiatan kelas dan pemantauan hasil evaluasi.<sup>40</sup>

Guru profesional adalah guru dengan berbagai kapasitas, termasuk kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral, dan mereka memiliki banyak kesempatan untuk membuat perbedaan menjadi lebih baik. Guru profesional tidak cukup hanya menjadi teladan bagi siswanya, ada kekuatan lain yang membantu membawa perubahan yang menjadi cita-cita bersama. Kekuatan tersebut di atas adalah rangkaian doa yang tulus dari seorang guru kepada muridnya, agar ilmu yang diterimanya kelak menjadi ilmu yang bermanfaat. Kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dan motivasi sebagai suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia khususnya sebagai guru yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar dan sikap disiplin baik dari segi waktu untuk kesekolah dan disiplin waktu dalam mengajar sangat berdampak

---

<sup>38</sup> L. Rachmawati, "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru" *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14, No. 01 (2020): 1-6.

<sup>39</sup> S. Suaedah, "Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompensasi, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 05, No. 02(2020): 177-181.

<sup>40</sup> A. Pananrang, "Pengaruh Sikap Profesional, Kompetensi Guru, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar" *Jurnal Ilmiah Tarbitah Umat*, 10, No. 2 (2020): 183-198.

pada kinerja guru khususnya dalam mengajar atau mendidik siswa atau peserta didiknya.<sup>41</sup>

Profesionalisme adalah istilah yang merujuk pada sikap mental yang dibentuk oleh komitmen para wakil profesi untuk senantiasa melaksanakan dan meningkatkan mutu profesinya.<sup>42</sup> Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi tercermin dari sikap dan komitmennya untuk melaksanakan dan meningkatkan mutu profesionalnya melalui berbagai cara dan strategi, selalu berkembang sesuai tuntutan zaman, sehingga keberadaannya senantiasa memiliki makna profesional. Masyarakat sangat mengharapkan sosok guru profesional bagi peserta didik. Profesionalisme guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kedewasaan menuju kemandirian. Guru profesional, tugasnya tidak hanya mengajar, memberikan mata pelajaran sesuai tanggung jawabnya, tetapi juga sebagai pendidik. guru profesional, program dalam dunia pendidikan lebih mudah diakses. Maka, diperlukan mekanisme dan upaya yang memungkinkan sekolah mengukur kinerja guru penanggung jawab satuan kerja.

Kompetensi profesional merupakan salah satu modal yang sangat perlu dimiliki guru dengan penguasaan bahan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Tugas guru memang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai pihak yang akan memfasilitasi kegiatan untuk penguasaan materi pelajaran tersebut.<sup>43</sup> Kompetensi profesional guru sebagai otoritas dalam kaitannya dengan tugas mengajar, yang meliputi penguasaan mata pelajaran yang diajarkan, pemahaman

---

<sup>41</sup> Lilik Rachmawati, "Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 14, no. 1 (2020): 1–6.

<sup>42</sup> Muhlisin, "Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan" (2020): 1–118.

<sup>43</sup> Darusman, "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Di SD Gugus 10 Kota Prabumulih," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 188–192.

disiplin diri siswa, pemahaman prinsip dan teknik mengajar, penguasaan cabang ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan menghormati profesinya.

Kompetensi profesional adalah berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan diri sebagai guru yang profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.<sup>44</sup> Kompetensi profesional seorang guru memerlukan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang mata pelajaran (mata pelajaran) yang diajarkan dan penguasaan metodologi, yaitu: penguasaan konsep teoretis dan pilihan metode yang kompeten dan kompeten. Kualifikasi profesi adalah pengelolaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi pengelolaan bahan ajar sekolah dan mata pelajaran keilmuan yang meliputi mata pelajaran tersebut, serta pengelolaan struktur dan metodologi keilmuan.

Guru profesional harus melakukan kegiatan yang dapat memenuhi dan memuaskan keinginan dan aspirasi semua pihak terutama masyarakat umum yang mempercayai sekolah dan guru untuk mengajar siswa. Untuk dapat menerapkan atau menyelesaikan tugas dengan benar, guru sebagai pendidik profesional harus memiliki empat keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru menyatakan guru memiliki empat kompetensi dasar yaitu: a. kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran, b. kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesional, c. kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari

---

<sup>44</sup> Moch Imadudin, "Analisa Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial Guru Terhadap Pengembangan Karier Guru SMKS TI Pelita Nusantara Kediri Dengan Kinerja Guru Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen* 06, no. 04 (2017): 58-71.

masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dan d. kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, maka guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.<sup>45</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk bekerja secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas hasil yang dicapai, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi atau kompetensi dalam bidangnya masing-masing, yaitu. tanggung jawab untuk tugas-tugas dan rasa memiliki guru sebaya lainnya. Semakin tinggi kualifikasi profesional guru, semakin tinggi aktivitas dalam proses pengajaran.

Guru dinyatakan profesional, guru harus memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan bangsa atau masyarakat. Guru juga harus memaksimalkan kemampuan siswa melalui pembelajaran berdasarkan kemampuan dan potensinya. Seorang guru sekolah profesional tentunya harus memiliki kualifikasi yang memenuhi kriteria standar. Profesional seorang guru dapat dilihat dari cara menjalankan pekerjaan sesuai dengan tuntutan profesi yang sedang dilakukannya dengan demikian profesional seorang guru juga dipengaruhi oleh kineja yang dilakukannya, karena kinerja guru memengaruhi tingkat profesionalismenya.<sup>46</sup>

Menjadi seorang guru profesional membutuhkan pengajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi mata pelajaran adalah kemampuan mengelola bahan ajar secara luas dan mendalam yang membimbing peserta didik untuk memenuhi persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Peningkatan profesional guru dan

---

<sup>45</sup> UUD No. 16” tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru”. Tahun 2007.

<sup>46</sup> A. Meirisa, “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Dan Profesional Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, No. 01 (2020): 17-21.

pegawai, tanpa melihat pangkat atau golongan, jabatan, dan status kepegawaian. Sehingga banyak guru muda yang memanfaatkan kesempatan untuk pengembangan diri melalui workshop dan pelatihan-pelatihan, menempuh pendidikan lebih tinggi, peningkatan karir kenaikan kepangkatan bagi guru PNS, menduduki jabatan pada tugas tambahan, tidak ada larangan bagi guru tidak tetap (GTT) atau pegawai tidak tetap (PTT) untuk meningkatkan statusnya untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Kemampuan guru mengelola materi, mengelola standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan bahan kajian, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Persyaratan guru profesional yaitu, menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya dan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Seorang guru profesional harus memiliki berbagai keterampilan dan bakat khusus, mencintai pekerjaannya, mengikuti aturan etika, dll. Kompetensi profesional adalah berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan diri sebagai guru yang profesional, meliputi pengetahuan atau keahlian khusus dalam bidangnya, yaitu: menguasai materi dan metode yang diajarkan sehingga siswa dibimbing untuk melakukan apa yang ditentukan untuk mencapai standar kompetensi. Selain itu, kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai bagian dari dirinya untuk dapat melaksanakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dalam kualifikasi setiap guru kualitas.

Kompetensi materi pelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran untuk membimbing siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran untuk membimbing siswa pada kompetensi yang ditentukan. Pengetahuan profesional merupakan dasar bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

## **2.2 Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.<sup>47</sup> Para ahli mendefinisikan arti kepribadian terjadi perbedaan pandangan sehingga pandangan yang satu dengan yang lainnya terjadi perbedaan. Pengertian kepribadian secara umum, yaitu kepribadian manunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkankesan bagi individu-individu lainnya. Faktor yang terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya. Karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya, atau bahkan sebaliknya.<sup>48</sup> Namun disini kita akan membahas mengenai kepribadian guru dan seperti yang kita ketahui guru merupakan pendidik yang disertai orang tua siswa untuk mendidik anak-anaknya. Meskipun orang tua merupakan pendidik secara kodrati, namun ketika peserta didik disekolah, guru lah yang bertanggungjawab memberikan pendidikan.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai

---

<sup>47</sup> Desi Nova Natalia, "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." *Buku Profesi Keguruan*, 02, No. 07(2022)1-106.

<sup>48</sup> Ikayanti Payung Allo, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kristen Tagari," *Al-Irsyad* 105, no. 02 (2017): 79.

ludur. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh yaitu sehat jasmani-rohani, berakhlak mulia, dan cerdas.<sup>49</sup>

Guru sebagai pendidik yang peran utamanya mengajarkan ilmu termasuk budi pekerti atau kepribadian. Kepribadian seorang guru yang diekspresikan dalam perilaku tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa tetapi juga proses belajar dan mengajar sekolah.<sup>50</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pribadi yang kuat dan terintegrasi untuk dapat melaksanakan tugasnya pendidikan dalam memberikan penyampaian pendidikan yang mengembangkan peserta didik menjadi pribadi dewasa.

Kompetensi kepribadian guru sangat penting. Kepribadian ini harus memiliki efek positif pada siswa. Kompetensi karakter sangat penting bagi guru karena kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan memahami diri sendiri sebagai seorang pendidik.<sup>51</sup>

اللهم اني اعوذ بك من علم لا ينفع ومن قلب لا يخشع ومن نفس لا تقبع ومن دعوة لا يستجاب له

Artinya: *"Ya Allah aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyuk, nafsu yang tidak pernah kenyang dan dari doa yang tidak diterima".*<sup>52</sup>

Hadist diatas Nabi SAW selalu berdoa agar diberikan ilmu yang bermanfaat dan dijauhkan dari ilmu yang tidak bermanfaat.

Kompetensi kepribadian, yakni kompetensi guru yang berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, serta berbagai kompetensi

---

<sup>49</sup> Desi Nova Natalia, "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru."

<sup>50</sup> Andi Sopandi, "Kepribadian Terhadap Kinerja Guru," *Scientific Journal of Reflection* 2, no. 2 (2019): 121-130.

<sup>51</sup> Merry Andani, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 8 Medan" *Jurnal Prointegrita*, 04, No. 1 (2020): 165-184.

<sup>52</sup> Hr. Muslim, "Hadist Kompetensi Kepribadian," N.D.



kepribadian lainnya yang melekat pada diri tenaga pendidik.<sup>53</sup> Kompetensi kepribadian merupakan hal yang penting dalam diri seorang guru. Hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kepribadian adalah sesuatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Oleh karena itu kepribadian memiliki peranan yang penting dalam menentukan prestasi belajar.

Kompetensi Kepribadian Kompetensi atau kemampuan didefinisikan sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian, karena kompetensi kepribadian guru dapat menjadikan teladan bagi siswa-siswanya serta penanaman nilai-nilai Akhlak bukan saja di ajarkan disekolah tetapi harus ajarkan pula di rumah.<sup>54</sup> Kompetensi kepribadian, yang diartikan kemampuan seseorang yang dihubungkan dengan kepribadian, sifat-sifat atau karakter yang dimilikinya, Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).

Kompetensi kepribadian menurut Kementerian Agama pada dasarnya memiliki substansi yang sama dan merujuk kepada kompetensi kepribadian sebagaimana tertuang di dalam Permediknas RI No. 16 Tahun 2007 bagian B No. 11-15 terkait dengan kompetensi kepribadian pendidik yaitu: a. Tindakan yang sesuai dengan

---

<sup>53</sup> N. Putri, "Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 08, No. 02 (2019): 25-36.

<sup>54</sup> E. Safitri, Yanti Hasbian Setiawati, And Agus Suryana, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Cendekian Muslim Nanggung-Bogor ." *Transformasi Manageria*, 1, No. 1 (2021): 30-53.

norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya serta; e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.<sup>55</sup>

Kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, kepribadian guru adalah pribadi yang mantap atau akhlak mulia, sebagai suri teladan atau figur moral bagi peserta didik. Seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian guru agar memberikan efek yang positif kepada siswa, apabila seorang guru memberikan efek negatif kepada siswa maka siswa akan mengikuti karena seorang guru merupakan model yang akan diikuti oleh siswa.<sup>56</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi kepribadian guru dinyatakan sebagai: a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi belajar, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap belajar dan memiliki perilaku yang disegani. e. Memiliki akhlak mulia

---

<sup>55</sup> Permediknas RI No. 16 Tahun 2007 bagian B No. 11-15.

<sup>56</sup> W. Satriami, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Correlation of Teacher Personality Competence With Discipline of Student Learning in Grade 5 At Sd Negeri Gugus I Lopok Academic Year 2020 / 2021," *Renjana Pendidikan Dasar*, 1, No. 1 (2021): 30-34.

dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani belajar.

Kompetensi kepribadian khususnya nilai- nilai kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik bisa tersampaikan secara komprehensif dan dapat dijadikan bahan referensi untuk dunia pendidikan, oleh karena itu pendidik harus memiliki karakter yang baik dan dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya maupun untuk masyarakat sekitarnya.<sup>57</sup> Kompetensi kepribadian guru merupakan bekal utama dalam menjalankan tugas secara profesional. Kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, kemampuan diri seperti:

#### 1) Disiplin

Idealnya pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja termasuk guru dapat melakukan pembelajaran daring dari rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Namun, sesuai dengan aturan dinas pendidikan yang berlaku meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, guru wajib datang ke sekolah dan melakukan pembelajaran daring dengan peserta didik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, guru tersebut mencerminkan pribadi yang disiplin. Guru juga tetap menggunakan seragam sesuai aturan yang berlaku dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Hal ini sesuai dengan pendapat dari yang mana menyebutkan salah satu kompetensi kepribadian guru dapat diukur dari sikap disiplinannya. Namun, kedisiplinan seorang guru tidak hanya diukur dari guru tersebut yang hadir ke sekolah setiap hari dan memakai seragam sesuai jadwal. Kedisiplinan seorang guru dapat dilihat dari kedisiplinan waktunya saat memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

---

<sup>57</sup> M. Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 151-170.

disimpulkan bahwa guru kurang disiplin ketika memulai pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dari guru yang tidak tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Guru dengan sesuka hati memulai pembelajaran daring sesuai waktu yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring ini guru dan peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk melakukan kegiatan belajar kapan pun sesuai dengan keinginan.

## 2) Tanggungjawab

Proses pembelajaran daring belum dapat maksimal untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini karena banyaknya kendala saat pelaksanaannya, diantaranya kurang canggihnya gadget, jaringan internet yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota. Guru harus mempunyai sikap yang sabar dalam menyikapi hal ini sekaligus harus memiliki sikap tanggung jawab agar peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar dengan kendala-kendala yang dihadapi. Adanya pembelajaran daring ini mengakibatkan tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena terbatasnya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru dapat dilihat dari sikap bertanggung jawab, sikap kepedulian, dan sikap kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki sikap yang bertanggung jawab, peduli, dan peka terhadap kebutuhan peserta didiknya ketika pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang peduli dengan kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Umumnya, penugasan yang dilakukan selama proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara pemberian soal melalui Google Form, Google Classroom, ataupun yang lainnya. Namun, melihat kondisi tidak semua peserta didik maupun orang tua memiliki Handphone maka guru tetap bertanggung jawab bagaimana caranya agar peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar dengan mencari alternatif lain, seperti memberikan penugasan secara luring dalam bentuk

membagikan soal-soal ke peserta didik dalam bentuk foto copy kertas yang dikerjakan dengan cara tulis tangan lalu dikumpulkan kembali ke guru, selain untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini sesuai bahwa untuk mengerjakan tugas dengan cara tulis tangan dinilai lebih efektif.

### 3) Mampu menjadi teladan yang baik

Kemampuan menulis sangat penting bagi guru. Seorang guru merupakan sosok yang “digugu” dan “ditiru”. Sesuai dengan salah satu semboyan dari Ki Hajar Dewantoro “Ing Ngarso Sung Tuladha”, dimana guru menjadi contoh bagi peserta didiknya. Namun, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru belum menjadi teladan yang baik dalam keterampilan menulis yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan ketika pembelajaran daring melalui media sosial cenderung menggunakan bahasa yang lebih fleksibel, santai, dan gaul sehingga berpotensi dapat menimbulkan kesalahan dalam penulisan. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang dimaksud kepada orang lain. Dilihat dari segi ini, maka bahasa seseorang sudah dianggap benar jika sudah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan tersebut. Namun, dalam kenyataannya dalam penggunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi terdapat situasi berbahasa yang bermacam- macam sehingga dalam penggunaannya tidak selamanya bahwa bahasa yang benar itu baik ataupun sebaliknya. Guru masih banyak menggunakan kata tidak baku, menggunakan banyak kata dalam bentuk singkatan, kesalahan dalam pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan lain sebagainya. Kemampuan menulis pada kelas rendah disebut menulis permulaan. Melihat hal tersebut, peserta didik akan meniru tata cara penulisan yang dilakukan oleh guru karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan peserta didik akan meniru apa yang dituliskan oleh guru dan bagaimana bentuk tulisan tersebut.

Kemampuan diri juga memiliki banyak contoh seperti ini juga termasuk peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan dan lain sebagainya. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggungjawab, terbuka, dan terus menerus belajar untuk maju.<sup>58</sup>

Dinyatakan dalam Undang- Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga disampaikan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan demikian kompetensi kepribadian ini tidak bisa didapatkan secara instan melalui proses pendidikan/pelatihan, tetapi melalui pembiasaan-pembiasaan sikap dalam kegiatan sehari-hari.<sup>59</sup>

Guru berakhlak mulia merupakan karakteristik guru teladan, dimana dalam keteladanan seorang guru itu mempunyai akhlak yang mulia, akidah yang baik. Guru harus berakhlak mulia, berkelakuan baik dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik didalam maupun diluar kelas. Mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat. Kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral; kemampuan mengaktualisasikan diri berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan orang lain; kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan dan lain sebagainya.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan

---

<sup>58</sup> Karlina, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adāb Al-Mu'allimin)," *Uinsu* 8, No. 5 (2019): 55.

<sup>59</sup> Undang- Undang nomor 14 tahun 2005 "tentang guru dan dosen".

panas bukanlah menjadi pengahalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu nama perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Seorang guru harus bertanggung jawab dari segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Peran guru di sekolah juga penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Penanaman nilai- nilai kejujuran dapat melatih anak untuk disiplin dan bertindak jujur. Anak tahu kalau tidak jujur akan merugikan diri sendiri. Guru juga dapat memberikan ajaran- ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada anak muridnya. Sedangkan guru yang bijaksana adalah guru yang mampu mengandalikan dirinya dengan baik. Segala tingkah lakunya mencerminkan sosok yang arif dan bijaksana sehingga dapat dapat dipercayai oleh murid-muridnya.

Guru adalah sumber keteladanan. Sosok guru tidak hanya tercermin dalam kesederhanaan mereka berpakaian, bertutur kata, tapi juga tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Berdasarkan filosofi Jawa, guru harus dapat digugu dan ditiru, digugu bearti perkataanya didengar, ucapannya disimak, dan ditiru artinya perilakunya dapat dijadikan panutan dan teladan.<sup>60</sup>

Semboyan digugu dan ditiru yang artinya dipercaya dan dicontoh sudah melekat dalam diri seorang guru, secara sadar hal tersebut membawa guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Menunjukkan bahwa pribadi seorang guru

---

<sup>60</sup> Desi Nova Natalia, "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." *Buku Profesi Keguruan*, 02, No. 07(2022)1-106.

memiliki kepribadian sesuai dengan nilai dan norma, yaitu guru yang mampu mengendalikan diri, memberi solusi permasalahan, dan bertanggung jawab dalam tugas mendidik peserta didiknya.<sup>61</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi ini menggambarkan tentang etika, akhlak dan teladan guru. kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dengan demikian guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Maka, seorang guru yang religius pasti akan membimbing siswanya untuk memiliki kepribadian yang luhur dan utama, terutama akhlak pada Tuhan lalu akhlak pada sesama makhluk hidup di sekelilingnya.<sup>62</sup> Ilmu akan hampa dan tiada manfaat, bahkan cenderung menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan, jika tidak dimiliki oleh pribadi yang religious dan berakhlak.

Kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan tugas pendidik. Individu guru akan menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Kepribadian juga akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang unggul, bahkan menghancurkan masa depan siswa, terutama bagi siswa yang masih bayi(sekolah dasar dan menengah).

Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian dapat menghayati peran statusnya sebagai guru, mengenali dan mengendalikan emosi sendiri serta menghargai siswa. Kepribadian erat kaitannya dengan karakter individu, sehingga kompetensi ini merupakan kemampuan pribadi seseorang apabila kepribadian guru

---

<sup>61</sup> A. Sofia, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03, No. 02 (2020): 12-18.

<sup>62</sup> N. Prihatini, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok" *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1 (2020): 108-129.



dikaitkan dengan interaksi sosial, maka erat juga kaitannya dengan sikap. Bagi guru, sikap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, karena kepribadian yang baik akan melahirkan sikap yang baik dan akan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Sikap adalah bagian penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu berada dalam interaksi dengan orang lain.

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang pendidik, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat besar mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sedang belajar. Perlu pula kita ketahui bahwa pendidik itu bekerja melalui pribadinya, dalam pribadinya yang santun akan melahirkan anak didik yang santun, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat.<sup>63</sup> Kompetensi kepribadian umumnya berkaitan dengan sikap guru dalam mengelola dan memberikan contoh perilaku pada peserta didik, yang secara implisit tercemin sebagai kemampuan personal yang mencerminkan kepribadiannya.

Kompetensi pribadi adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa maksudnya Mantab (kematangan) berarti tetap, kukuh, kuat. Pribadi mantab berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab. Stabil berarti mantab, kokoh, tidak goyah. Pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Pribadi guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Ia harus mampu mengelola emosinya dengan baik. Bahkan lebih jauh lagi emosi yang stabil akan sangat

---

<sup>63</sup> Didi Herwansah, "Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional Dengan Kinerja Guru" *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 04, No. 02 (2021): 268-273.

mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru itu sendiri. Secara sederhana, emosi dapat dipahami sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, atau dapat dimaknai sebagai keadaan dan reaksi psikologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan). Dewasa secara bahasa sampai umur, akil, balig. Dewasa dalam arti mendidik antara lain dilakukan bagi seorang pendidik yang sudah dewasa baik dewasa dalam ilmunya maupun juga umurnya. Berakhlak mulia yaitu akhlak merupakan fitrah bagi setiap insan. Di atasnyalah risalah Islam tumbuh dan karenanya-lah Rasulullah saw diutus. Allah telah memuji utusan-Nya tersebut sebagai sosok yang memiliki kesempurnaan akhlak. Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Oleh sebab itu akhlak mulia bersifat universal yakni dapat diterima oleh siapapun, arif dan berwibawa serta menjadi panutan bagi siswa Arif dapat berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu serta mengetahui. Memiliki kepribadian arif, ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh penyayoman dan perlindungan. Kompetensi ini tidak dapat diperoleh secara langsung melalui pelatihan, tetapi melalui pembiasaan sikap dalam aktivitas sehari-hari. Kompetensi kepribadian adalah kemauan untuk menanggapi suatu objek dengan cara tertentu sebagai tanggapan atas suatu rangsangan yang memerlukan tanggapan. Sosok guru teladan dia harus memiliki kepribadian yang solid yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan bantuan bimbingan dan motivasinya. bahwa kepribadian yang baik meliputi kemampuan menilai diri sendiri, situasi dan prestasi secara realistis, bertanggung jawab, mandiri dan mampu mengatur emosi diri. Dan menjadi teladan yaitu Guru merupakan teladan bagi peserta didik, pribadi guru

sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab menjadi teladan.<sup>64</sup>

Maka menunjukkan bahwa kepribadian guru bersumber dari kepribadian yang sesuai dengan nilai dan standar, yaitu guru yang mampu mengendalikan diri, menawarkan berbagai alternatif pemecahan masalah dan bertanggung jawab mendidik anak didiknya. Menjadi guru privat baik untuk menunjukkan bahwa guru termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran sesuai RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran).

### **2.2.1 Karakteristik Kompetensi Kepribadian**

- a. Keperibadian yang didasarkan pada normas yang berlaku pada suatu daerah tersebut, yang nantinya dapat dijadikan pijakan sebagai seorang guru.
- b. Keperibadian yang dewasa dengan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengayomi siswa.
- c. Perilaku arif harus tertanam dalam keperibadian guru.
- d. Adanya kewibawaan yang tertanam dalam diri guru dapat menjadi panutan guru bagi para siswa.
- e. Perilaku yang baik menggambarkan akhlak mulia dari seorang gurum dengan menjalankan semua perintah Allah

Kompetensi kepribadian yang sangat baik dituntut memiliki kemampuan, kompetensi kepribadian pendidik akan diberikan pada peserta didik dengan sangat baik apabila pendidik memiliki kemampuan kompetensi kepribadian sangat baik.

---

<sup>64</sup> KARLINA, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adāb Al-Mu'allimīn)." *Uinsu*, 08, No.05(2019)55.

Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas. Faktor yang terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya.<sup>65</sup> Karena dengan kepribadian itulah seorang guru bisa menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya, Kita hanya dapat menilai kepribadian melalui penampilan luarnya saja. Contohnya dalam ucapan, tindakan dan sebagainya.

### 2.3 Kinerja Guru

*Performance* merupakan terjemahan dari kata *performance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti kerja, tindakan. Efektivitas guru adalah kemampuan guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar berdasarkan kemampuannya mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Menilai prestasi kerja guru dalam kegiatan ini, keputusan kepegawaian dapat ditingkatkan dan guru dapat memperoleh umpan balik atas kinerja kerja guru. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, belum tentu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru tidak semata diperoleh melalui kemampuan kompetensi, tetapi kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan memotivasi diri untuk menunaikan tugas dengan baik dan memotivasi diri untuk terus berkembang. Kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru plus kemampuan diri dan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik serta memacu diri secara terus menerus untuk berkembang. Esensi dari kinerja guru ini tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang digelutinya, dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> I. Allo, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kristen Tagari," *Al-Irsyad*, 105, No. 02 (2017): 79.

<sup>66</sup> M. Ag Dr.Abd. Madjid, "Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja", 2016.

kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.<sup>67</sup> Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pembelajaran dikelas yang dapat ditinjau dari dua segi yaitu yang pertama segi proses yaitu guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar anak didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, seperti semangat guru pada waktu mengajar dikelas serta adanya rasa percaya diri dan yang kedua segi hasil, yaitu guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar anak didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik. Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>68</sup> Prestasi adalah hasil dari tugas atau kegiatan tertentu dan terdiri dari tiga dimensi. Dengan kata lain, kejelasan tugas yang akan diberikan, kejelasan hasil yang

---

<sup>67</sup> Desi Nova Natalia, "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." *Buku Profesi Keguruan*, 02, No.07(2022)1-106.

<sup>68</sup> Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21, No.01(2021)101-106.

diharapkan dari pekerjaan atau tugas tersebut, dan kejelasan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hasil seperti yang diharapkan. Guru yang efektif memiliki keterampilan dan sikap dapat memberikan yang terbaik kepada siswa dan menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar. Efektivitas guru adalah kemampuan guru yang ditunjukkan untuk melakukan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dinilai baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai memenuhi standar yang ditentukan.

Kinerja mempunyai kriteria tertentu kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki guru. Agar kinerja guru meningkat diberi peluang atau kesempatan dalam mengembangkan potensinya misalnya melalui peningkatan pendidikan, kegiatan seminar, lokakarya, serta pelatihan pendidikan lainnya.<sup>69</sup> Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan kinerja guru akan meningkat dengan semakin baiknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, untuk kepentingan pembelajaran. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi : kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, sikap, pengalaman, dan sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan organisasi meliputi tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem pengendalian, kepemimpinan dan sebagainya.

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh yaitu lulusan yang berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik. Kinerja guru adalah

---

<sup>69</sup> A. Pananrang, "Pengaruh Sikap Profesional, Kompetensi Guru, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 10, No. 02 (2020): 183-198.

keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan beramal).

Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus di miliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif, sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan penilaian kinerja guru. Mengatakan kinerja guru berkaitan dengan aktivitas menyeluruh guru dalam tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membina, dan mengembangkan para peserta didik ke arah kesuksesan yang dituju. Oleh karenanya kinerja guru yang baik tidak terlepas dari peran strategis kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus dapat menuntun guru, memberikan motivasi, mengenal lebih dekat, menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Kinerja guru itu sendiri diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tugas dan wewenangnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.<sup>71</sup> Kinerja guru ialah kunci dari kesuksesan demi mewujudkan tujuan pendidikan, tingkat kinerja guru yang kurang maksimal juga menjadi masalah bagi lembaga karena kinerja guru merupakan komponen yang berhubungan dengan peserta didik. Motivasi kerja guru bisa diartikan sebagai dorongan kuat yang muncul dalam diri seseorang, untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan menghasilkan kinerja yang optimal.

---

<sup>70</sup> Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21, No. 01(2021)101-106.

<sup>71</sup> Darusman, "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Di SD Gugus 10 Kota Prabumulih." *Jurnal Of Education Research*, 01, No. 03 (2020): 188-192.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah “suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu”. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran serta tanggung jawab terhadap tugasnya.<sup>72</sup>

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru juga menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja dari seorang guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>73</sup>

Kinerja guru dapat dilihat dari penyelesaian tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak sekolah, antara lain adalah mengajar di kelas, membuat perangkat mengajar, membuat perangkat penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan tugas-tugas lain dari sekolah yang dibebankan kepadanya.<sup>74</sup> Kinerja guru adalah upaya seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah

---

<sup>72</sup> T. Ritonga, “Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 06, No. 02 (2021): 151-162.

<sup>73</sup> Aduar, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manokwari.” *Jurnal Management Business*, 04, No.01(2021)940-954.

<sup>74</sup> G. Kardani, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 06, No. 02 (2020): 196-206.



serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkakan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Kinerja seorang guru dapat dilihat dari cara seorang guru itu dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil dari kinerja guru itu adalah prestasi belajar siswa yang baik. Kinerja seorang guru akan tercermin dengan baik bila hasil kinerja guru dapat dihargai dengan baik pula. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah dengan pemberian kompensasi atau imbalan balas jasa, baik yang berbentuk uang, tunjangan maupun fasilitas-fasilitas lainnya.<sup>75</sup> kinerja guru adalah keseluruhan perilaku guru dalam mencapai tujuan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya baik sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, pembinaan dan pendidik siswa, sehingga dari penguasaan tugas pokok tersebut dapat meningkatkan profesi guru dalam mengajar. Dalam proses mengajar kinerja guru harus memiliki kompetensi yang terdiri dari: merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar, dan menilai kemajuan proses belajar megajar.

Kinerja guru berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan hasil-hasil yang dicapainya. Menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru adalah (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai adsminator kelas.<sup>76</sup> Baik buruknya kinerja guru berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang pengajar sebagai pelaksana administrator kegiatan mengajarnya, yaitu kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru

---

<sup>75</sup> D. Nursela, "Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Honor Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Oleh.," *Jom Fisip*, 06, No. 01 (2016): 1-11.

<sup>76</sup> C. Pertiwi, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 klaten," *Tesis*, 20, No. 20 (2022): 1-154.

dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar yang berkualitas, tentunya yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kinerja guru dan kinerja guru akan meningkat jika dilaksanakan oleh guru yang profesional. Keefektifan guru dapat diukur dari keefektifan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan pembelajaran di kelas dan menghasilkan penilaian hasil belajar.

Kinerja seorang guru tercermin dari bagaimana guru menangani kompetensi yang dibutuhkan sebagai profesional. Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi yang memadai, kondisi kerja yang aman dan sehat, kesempatan untuk pengembangan keterampilan, kekompakan, motivasi kerja dan disiplin kerja. Kinerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam memenuhi tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Beberapa item yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan guru antara lain penguasaan mata pelajaran, kemampuan mengarahkan pengajaran, dan kemampuan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kinerja kecepatan, kualitas, pelayanan dan nilai mengacu pada kecepatan proses kerja, yang memiliki kualitas handal dan pelayanan yang baik, serta memiliki nilai yang tercermin dari pencapaian hasil dalam pelaksanaan tugas tertentu, dalam hal ini termasuk kinerja individu, kerja tim. Dalam dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja. Berdasarkan keterangan diatas melihat keefektifan seseorang atau organisasi pasti mengacu pada keefektifan orang tersebut dalam melaksanakan tugas pokok yang menjadi tanggung jawabnya. Intinya pencapaian manusia selalu terkait dengan tugas-tugas rutin dia kerjakan.

Mengenai tugas sehari-hari guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, hasil yang optimal berupa kelancaran belajar yang bermuara pada perolehan atau

hasil belajar siswa yang tinggi, yang semuanya mencerminkan keaktifan guru. Kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari tercermin dari peran dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran, di dalam kelas maupun di luar kelas, yaitu sebagai pendidik, pendidik dan pelatih. Dalam menunaikan peran dan tugasnya dalam proses pembelajaran di kelas, aktivitas guru tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang intensitasnya dilandasi moral dan sikap profesional guru.<sup>77</sup>

Kinerja guru pada hakekatnya adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam tugas dan pekerjaannya, yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Kinerja guru dikatakan baik apabila guru dapat merancang proses pembelajaran yang baik bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sedangkan sumber daya dapat mempengaruhi apakah efektifitas guru berpengaruh terhadap kompetensi guru atau tidak. Performa seseorang bisa meningkat ketika ada pertandingan antara pekerjaan dan kompetensi serta penempatan guru pada bidang pekerjaannya masing-masing. Untuk itu perlu dilakukan peneringkatan guru sesuai dengan kompetensinya. Jika guru diberi tugas yang tidak sesuai dengan kompetensinya, dan jika metode kerja dan hasil kerjanya memburuk, hal ini juga menimbulkan ketidakpuasan. Kekecewaan menghambat perkembangan moral pekerjaan guru.

Efektivitas guru adalah kemampuan guru yang ditunjukkan untuk melakukan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dinilai baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai memenuhi standar yang ditentukan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-

---

<sup>77</sup> Merry Andani, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 8 Medan." *Jurnal Prointegrita*, 04, No. 01 (2020): 165-184.

tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan dan guru memiliki tanggung jawab.

### **2.3.1 Indikator- indikator kinerja Guru**

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
- e. Kemampuan mengelola kelas.
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

### **2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, antara lain:

#### **a. Sikap Mental**

Sikap mental seorang guru mempengaruhi kinerjanya.

#### **b. Pendidikan**

Mengajar dengan guru mempengaruhi kinerja guru. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemungkinan guru akan berhasil.

#### **c. Keterampilan**

Guru berpengalaman dengan keterampilan tampil lebih baik.

#### **d. Kedisiplinan**

Kedisiplinan yang nyaman dapat meningkatkan kinerja guru.

#### **e. Komunikasi**

Komunikasi antara guru dan pimpinan sekolah harus menghasilkan komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik memudahkan proses pembelajaran.

f. Sarana Pra Sarana

Instansi wajib menaruh fasilitas atau wahana dan prasarana yg mendukung kinerja guru.

g. Kesempatan Berprestasi

Kemampuan belajar yang baik memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Maka, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan dan urgen yang mempengaruhi kinerja guru. Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Faktor individu (kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang).
- b. Faktor psikologis (persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja).
- c. Faktor organisasi (struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan).

#### 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Tahun penelitian	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Muhyidin	2019	Manajemen peningkatan kinerja guru sertifikasi di madrasah ibtidaiyah negeri 2klaten	1)Perencanaan peningkatan kinerja guru sertifikasi, 2) pengelolaan peningkatan kinerja guru sertifikasi, 3) monitoring dan evaluasi pengelolaan peningkatan kinerja guru sertifikasi dan, 4) masalah yang ditemukan dalam pengelolaan peningkatan kinerja guru sertifikasi.	Metode kualitatif	Manajemen peningkatan kinerja guru di MIN 2 Klaten dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta masalah yang ditemukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah.	Metode penelitian dan objek penelitian.

2	Aida Nandari Purba	2021	Membentuk kompetensi kepribadian guru dalam buku pribadi hebat karya buya hamka	Untuk mengetahui pentingnya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam perspektif Buya Hamka.	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman guru tentang pembentukan kompetensi kepribadian dan cara pengimplementasiannya dalam dunia pendidikan.	Metode penelitian dan objek penelitian.
3	Wita Apriana	2020	Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 5 bandar lampung	Untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini kompetensi profesional guru pendidikan agama islam sudah dilaksanakan dengan optimal.	Variabel penelitian dan objek penelitian.
4	Hendri Rohman	2020	Pengaruh kompetensi	untuk mengetahui sistem	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini bahwa standar kompetensi guru	Metode penelitian

			guru terhadap kinerja guru	pendidikan nasional, guru sebagai sumber daya manusia berada pada posisi penting sehingga dianggap faktor kunci penentu keberhasilan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.		dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat	
5	Fernando Saragih	2019	Pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas viii	Untuk mengetahui apakah kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item.	Metode penelitian dan objek penelitian



			smp negeri 1 sukatani	berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada kelas VIII mata pelajaran IPS.			
--	--	--	--------------------------	---	--	--	--

*Tabel 2.1 hasil penelitian terdahulu*

## **2.5 Hubungan antar Variabel**

### **2.5.1 Kompetensi profesional terhadap kinerja guru**

Kompetensi profesional merupakan salah satu abstraksi dari penyelenggaraan pendidikan.<sup>78</sup> Kemungkinan untuk menggunakan materi pembelajaran adalah mutlak, tidak bisa ditawar. Kemampuan merancang bahan ajar sangat berharga. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran juga tidak dapat dijelaskan secara lengkap. Guru yang berkualifikasi profesional harus mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat dan dengan demikian mencapai pendidikan yang bermutu tinggi (efisiensi).

Guru harus profesional, artinya guru tidak boleh asal-asalan, asal-asalan, lepas kendali, dsb. Akan tetapi guru harus pandai dalam ilmu, menyampaikan informasi, berpengalaman dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran, karena hanya dengan cara inilah informasi dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

### **2.5.2 Kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru**

Kepribadian seorang guru yang diwujudkan dalam perilaku tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa, tetapi juga dampaknya terhadap PBM sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi pribadi yang kokoh dan terpadu untuk melaksanakan tugas mengajar, yang pada gilirannya melahirkan produk-produk pendidikan yang mengembangkan peserta didik sebagai orang dewasa. Kepribadian memiliki dampak besar pada kinerja. Dengan kata lain, guru dengan kemampuan ini dapat mempengaruhi belajar siswa, perilaku, tindakan, gaya hidup, cita-cita, dll. Maka tidak heran jika banyak guru yang memiliki keterampilan ini berperan sebagai panutan dan inspirasi.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sri Evi Tryani, "Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sd Iba Palembang," *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 01, No. 02 (2022): 128-136.

<sup>79</sup> N. Putri, "Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 08, No. 02 (2019): 25-36.

### **2.5.3 Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru**

Guru wajib memiliki kompetensi profesional agar baik mengajar dan guru wajib memiliki kompetensi kepribadian agar menjadi teladan. Benar kinerja adalah hasil kerja ikhlas, kerja cerdas, kerja keras dan kerja tuntas serta kualifikasi adalah syarat. Profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan keterampilan fisik, mental, dan material yang kompleks. Dan sesungguhnya kekuatan guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui *capacity building* diharapkan dapat terselenggaranya pendidikan (prestasi) yang bermutu, sehingga menghasilkan generasi yang religius, cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

Kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, kompetensi profesional terhadap kinerja guru merupakan salah satu abstraksi dari pengajaran, dapat menjalankan tugasnya dengan benar, dengan demikian akan tercapai pendidikan yang bermutu sedangkan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru yaitu Kompetensi dapat ditransfer dan mudah diterima serta bercirikan kepribadian yang kuat. Bahkan hal-hal sederhana pun bisa dibuat luar biasa dengan keterampilan kepribadian. Guru dengan kemampuan ini dapat mempengaruhi pembelajaran, perilaku, tindakan, gaya hidup, cita-cita, dll, sehingga tidak mengherankan jika banyak guru dengan kemampuan ini dijadikan panutan dan inspirasi.

## **2.6 Variabel dan Indikator**

### **2.6.1 Kompetensi profesional ( $X_1$ )**

- a. Guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.
- b. Guru sudah menguasai materi dan siswa dibimbing untuk melakukan apa yang ditentukan untuk mencapai standar kompetensi.

- c. Guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi.
- d. Guru sudah pengembangan diri dengan upaya meningkatkan profesionalisme diri dalam proses pembelajaran.
- e. Guru bisa melakukan pemanfaatan TIK sebagai sarana yang dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar lebih baik.

#### 2.6.2 Kompetensi kepribadian (X<sub>2</sub>)

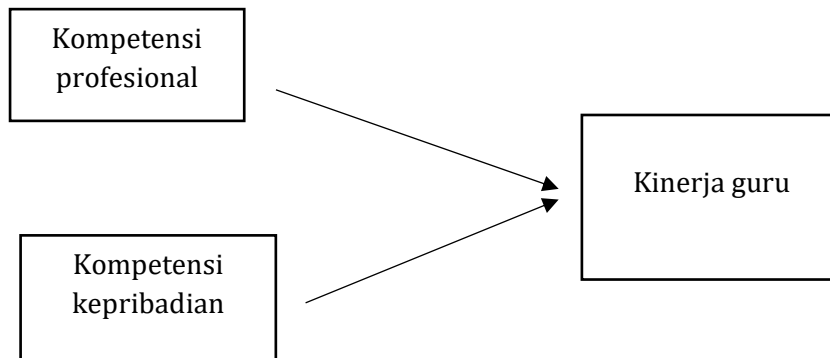
- a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- b. Arif dan berwibawa Memiliki kepribadian arif, ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- c. Pribadi yang mulia didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma sosial.
- d. Kedisiplinan seorang guru tidak hanya diukur dari guru melainkan memakai seragam sesuai jadwal dan tepat waktu.
- e. Guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar dengan kendala-kendala yang dihadapi.
- f. Mampu Menjadi Teladan yang Baik karena Seorang guru merupakan sosok yang “digugu” dan “ditiru”.

#### 2.6.3 Kinerja guru (Y)

- a. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan proses pembelajaran secara aktif.
- b. Program kegiatan yang dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru,

- c. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran (Pengelolaan kelas siswa dapat belajar secara nyaman dan guru menggunakan Metode Pembelajaran karena pendidik lebih mudah untuk memahami).
- d. Penilaian pembelajaran guru untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari.
- e. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dalam memilih model, metode pembelajaran yang aktif.

**Gambar 2.7 Kerangka konseptual**



*Gambar 2. 1 Kerangka konseptual*

Keterangan:

X1: Kompetensi Profesional

X2 : Kompetensi Kepribadian

Y : Kinerja Guru

Kompetensi profesional terhadap kinerja guru (X1 terhadap Y), kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru (X2 terhadap Y).

Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung setiap variabel yang berupa angka. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Menggunakan teknik tertentu untuk penarikan sampel, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu non eksperimen untuk mengamati fenomena yang dipelajari di lingkungan alaminya, memperoleh data secara langsung baru kemudian menganalisisnya. Penelitian non eksperimen jenis deskriptif penelitiannya hanya dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel dan jenis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena. Penelitian ini mengarah kepada kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang.

## **3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **3.2.1 Populasi penelitian**

Populasi mencakup semua peserta penelitian, tetapi juga dapat diartikan sebagai populasi adalah jumlah total unit analitik yang sifat-sifatnya dapat diprediksi.<sup>80</sup> Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan guru SMA Sunan Kalijogo Malang berjumlah 28 guru.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian, kemudian cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Jenu Sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil.<sup>81</sup> Kemudian diperoleh 28 guru.

## **3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMA Sunan Kalijogo Malang. Adapun waktu yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini selama 5 bulan yaitu maret 2023 s/d juli 2023 mulai dari pengambilan data, olah data, sampai uji validitas data yang akan dilakukan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Metode angket (kuesoner)**

Angket atau Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi atau laporan dari responden

---

<sup>80</sup> N. Aduar, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manokwari." *Jurnal Management Business*, 04, No. 01 (2021): 94-954.

<sup>81</sup> Syofian Siregar, "Pendekatan Dan Jenis Penelitian," *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif, dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17* (2014): 30.



tentang kepribadian mereka atau hal-hal yang mereka ketahui.<sup>82</sup> Teknik pengumpulan data dipakai buat mengukur variabel kompetensi profesional ( $X_1$ ), kompetensi kepribadian ( $X_2$ ), dan ( $Y$ ) kinerja guru.

Langkah-langkah penyusunan angket yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis yang kebenarannya masih belum jelas dan belum diuji kebenarannya melalui percobaan. Jika percobaan selanjutnya terbukti benar, hipotesis dapat disebut teori.
- 2) Tentukan jenis survei yang digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata berskala besar dengan populasi yang sangat besar, sehingga diperlukan sampel yang besar.
- 3) Menentukan pertanyaan survei diantaranya skala numerik biasanya menggunakan jenis pertanyaan ini untuk mengetahui seberapa besar Anda setuju atau tidak setuju dengan sesuatu. Anda atur urutannya dengan angka 1-5, misalnya 1 sangat setuju dan 5 sangat tidak setuju.
- 4) Menentukan kategori respon disediakan untuk dipilih oleh responden.
- 5) Merencanakan lokasi survei adalah saat merencanakan investigasi di lokasi, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kriteria yang diperlukan harus dipenuhi dalam pemilihan dan penunjukan proyek, dapat memberikan manfaat yang diharapkan dan tidak membahayakan lingkungan.
- 6) Merencanakan pengumpulan data sangat spesifik untuk penelitian yang dilakukan dan harus mempertimbangkan beberapa elemen penelitian yang lebih umum.
- 7) Menentukan kelompok sasaran merupakan proses perencanaan.

---

<sup>82</sup> I. Heryanto, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Guru Smk di Kota Bandung" *Jurnal Computech & Bisnis*, 13, No. 02 (2019): 135–143.

- 8) Menemukan responden yang memenuhi syarat jika sampelnya representatif. Representatif artinya sampel mewakili karakteristik populasi. Perwakilan juga mencatat bahwa informasi atau hasil yang diperoleh relatif sama.
- 9) Melakukan wawancara yaitu bersikap sopan pada nasumber dan membuat kontak mata ketika mengajukan pertanyaan.
- 10) Mengumpulkan data dengan cermat itu untuk membuat hipotesis yang baik.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur pengumpulan data dalam penelitian. Alat survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner skala likert, sehingga responden menjawab sesuai dengan pilihan yang disediakan. Opsi yang disediakan yaitu :

- a) Setuju (S).
- b) Sangat setuju (SS).
- c) Tidak setuju (TS).
- d) Sangat tidak setuju (STS).

### 3.6 Tabel Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor item	jumlah
1	Kompetensi profesional	1. Guru dapat menguasai materi pembelajaran.	1,2,3	3
		2. Guru sudah menguasai materi dan siswa dibimbing.	4,5,6	3
		3. Guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi.	7,8,9	3
		4. Guru sudah pengembangan diri dengan upaya meningkatkan profesionalisme diri dalam proses pembelajaran.	10.11.12	3
		5. Guru bisa melakukan pemanfaatan TIK sebagai sarana yang dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar lebih baik.	13,14,15	3
2	Kompetensi kepribadian	1. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai	16,17,18	3

		pendidik yang memiliki etos kerja.	19,20,21	3
		2. Arif dan berwibawa Memiliki kepribadian arif, ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik.		
		3. Pribadi yang mulia didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma sosial.	22,23,24	3
		4. Kedisiplinan seorang guru tidak hanya diukur dari guru melainkan memakai seragam sesuai jadwal dan tepat waktu.	25,26,27	
		5. Guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar dengan kendala-kendala yang dihadapi.	28,29,30	3
		6. Mampu Menjadi Teladan yang Baik karena Seorang guru merupakan sosok yang “digugu” dan “ditiru”.	31,32,33	3
3	Kinerja guru	1. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan proses pembelajaran secara aktif .	34,35,36	3
		2. Program Kegiatan yang dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	37,38,39	3
		3. Pelaksanaa kegiatan pembelajaran.	40,41,42	3
		4. Penilaian Pembelajaran guru untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari.	43,44,45,46	4
		5. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dalam memilih model, metode pembelajaran yang aktif.	47,48,49,50	4

Tabel 3. 1 Kisi-kisi angket

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model statistik uji regresi linier berganda. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi profesional

dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di SMA Sunan Kalijogo Malang.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis dan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan judul pengaruh kompetensi profesional (X1) dan kompetensi kepribadian (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SMA Sunan Kalijogo Malang.
- 2) Uji signifikansi menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas. Variabel penelitian dalam penelitian ini disebut sebagai variabel laten atau variabel yang tidak teramati, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk oleh dimensi yang diamati atau indikator yang dirasakan dalam bentuk kuesioner pada skala Likert. Selain itu, validitas dan reliabilitas survei diuji. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis model pengukuran adalah analisis faktor konfirmatori.
  - a) Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu kuesioner. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jika loading factor  $> 0,50$ , maka dapat dikatakan valid.
  - b) Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini diuji dengan analisis faktor konfirmatori, dan jika Cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan  $0,60$  berarti instrumen tersebut reliabel.

### 3) Uji - F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan (bersamaan) mempengaruhi variabel terikat. Uji-F menunjukkan pengaruh gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Level yang akan digunakan adalah 0,5 atau 5% jika nilai F dan  $t$  signifikan; 0,05 dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau sebaliknya.

### 4) Uji - T

Uji-t disebut uji parsial yang menguji bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-score dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi untuk setiap t-score, proses uji-t identik dengan uji-F.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, surah Al- Qolam. "Ayat Alqur'an Kompetensi Profesioanl," Al-Qur'an, n.d.
- Desi Nova Natalia. "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." Buku Profesi Keguruan, 2, no. 07 (2022): 1–106.
- Muslim, HR. "Hadist Kompetensi Kepribadian," n.d.
- Aduar, Natalia Tatamailau. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Manokwari." *Jurnal Management Business*, 04, no. 01 (2021): 940–954.
- Allo, Ikyanti Payung. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kristen Tagari." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 105, no. 02 (2017): 79.
- Anggraini, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan." *Jurnal Manejerial Bisnis*, 4, no. 3 (2021): 257–268.
- Animah, Siti, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim. "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 4 Agustus 2020 The Correlation Of Teacher Personality Competence With Discipline Of Grade 6 Student Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Primary" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 09 (2020): 520–526.
- Apriana, Wita. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, no. 01 (2020): 1–12.
- Darusman. "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru Dan Budaya Organisasi Dengan Kinerja Guru Di SD Gugus 10 Kota Prabumulih." *journal of education research*, 01, no. 03 (2020): 188–192.
- Dr.Abd. Madjid, M. Ag. "*Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*", *Jurnal Motivasi Kerja*, 2016.
- Engel. "Deskriptif Kuantitatif." *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 01, no. 03 (2014): 38–46.
- Herwansah, Didi. "Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 04, no. 02 (2021): 268–273.
- Heryanto, Imam. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kota Bandung." *Jurnal Computech & Bisnis*, 13, no. 02 (2019): 135–143.
- Imadudin, Moch. "Analisa Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial Guru Terhadap Pengembangan Karier Guru SMKS TI Pelita Nusantara Kediri Dengan Kinerja Guru Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 06, no. 04 (2017): 58–71.

- Kardani, Gani. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 06, no. 02 (2020): 196–206.
- Karlina. "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adāb Al-Mu'allimīn)." *Uinsu*, 8, no. 5 (2019): 55.
- Komarudin, Encep. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Muhammadiyah Kadisoro Ii." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 05, no. 01 (2020): 9–14.
- Krisnawati. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, 6, no. 1 (2022): 1116–1124.
- Mawaddatullin, Nurul. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2, no. 1 (2019).
- Meirisa, Arrum. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Dan Profesional Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, no. 01 (2020): 17–21.
- Merry Andani. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 8 Medan." *Jurnal Prointegrita*, 04, no. 01 (2020): 165–184.
- Mohamad Yudha Gutara. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru" *Journal Pelatihan*, (2020): 1–9.
- Muhlisin. "Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan" *Jurnal Pendidikan*, (2020): 1–118.
- Munawar. "Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2, no. 2 (2021): 14–21.
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21, no. 01 (2021): 101–106.
- Nasrullah. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kabupaten Tebo." *Tesis*, (2021): 93–107.
- Nurhasanah, Syamsu Nahar, and Ali Imran. "Implementasi Kompetensi Kepribadian Di Madrasah Aliyah Negeri Guru Pematang Siantar." *Edu Riligia*, Vol.3, no. 1 (2019): 29–43.
- Nursela, Desi. "Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Honor Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu Oleh:" *Jom Fisip*, 06, no. 01 (2016): 1–11.



- Pananrang, Ayyub Daeng. "Pengaruh Sikap Profesional, Kompetensi Guru, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru SMK Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 10, no. 02 (2020): 183–198.
- Pertiwi, C A. "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Sertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2klaten." *Tesis*, 20, no. 20 (2022): 1–154.
- Prihatini, Nani. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok." *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1 (2020): 108–129.
- Putra, I Wayan Ardiana, and I Gst A Oka Negara. "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD" *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2021): 95–104.
- Putri, Nuraida Astining. "Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 08, no. 02 (2019): 25–36.
- Rachmawati, Lilik. "Kompetensi Profesional Guru , Motivasi Kerja , Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14, no. 1 (2020): 1–6.
- Rahim. "Pengaruh Kompetensi Profesional, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Insan Cemerlang Kabupaten Berau." *Journal of Management*, 2, no. 1 (2019): 2–18.
- Rahmat, Mamat, and Kabupaten Tasikmalaya. "Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smk Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03, no. 02 (2021): 32–43.
- Ritonga, Taman Nilayta. "Pengalaman Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Islam*, 06, no. 02 (2021): 151–162.
- Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Madinasika Manajemen dan Keguruan*, 1, no. 2 (2020): 92–102.
- Rohmawati, Rumanita. "Studi Peran Self Efficacy Dan Kompetensi Profesional Terhadap Knowledge Donating Dan." *Jurnal Manajemen*, 1, no. 2 (2012): 145–166.
- Safitri, Evi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor ." *Transformasi Manageria*, 1, no. 1 (2021): 30–53.
- Saidah, Universitas Pendidikan Indonesia, Cirebon City, Proportionate Stratified, and Random Sampling. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 02, no. 01 (2020): 31–39.

- Saragih, Fernando. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sukatani." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi III*, no. 01 (2019): 28-38.
- Satriami, Wika. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Correlation of Teacher Personality Competence With Discipline of Student Learning in Grade 5 At Sd Negeri Gugus I Lopok Academic 20." *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1, no. 1 (2021): 30-34.
- Sihotang, Novita Br. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap." *Jurnal Education*, 6, no. 2 (2020): 225-231.
- Sintadewi, Kadek Diana. "Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 05, no. 01 (2021): 95.
- Siregar, Syofian. "Pendekatan Dan Jenis Penelitian." *Statistik parametrik*, (2014): 30.
- Sofia, Ari. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03, no. 02 (2020): 12-18.
- Sopandi, Andi. "Kepribadian Terhadap Kinerja Guru." *Scientific Journal of Reflection*, 2, no. 2 (2019): 121-130.
- Suaedah, Siti. "Pengaruh Kompetensi Profesional, Kompensasi, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru." *SAP (Susunan Aritikel Pendidikan)*, 05, no. 02 (2020): 177-181.
- Suparti, Tinuk, and Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8, no. 2 (2021): 46-55.
- Tryani, Sri Evi. "Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sd Iba Palembang." *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1, no. 2 (2022): 128-136.
- Yulia. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar ( Penelitian Di Mts Negeri 1 Garut )." *Khazanah Akademia*, 05, no. 01 (2022): 31-39.
- Zaim, Muhammad. "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, no. 2 (2020): 151-170.

## LAMPIRAN

### 1. Angket (kuisisioner) penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan pada siswa				
2.	Menghubungkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan kehidupan sehari-hari				
3.	Guru dapat menyampaikan materi secara sistematis				
4.	Guru tegas dalam mengambil keputusan				
5.	Berkeliling memeriksa pekerjaan, catatan atau kelengkapan siswa				
6.	Menuliskan konsep penting di papan tulis				
7.	Guru datang tepat pada waktunya mengajar				
8.	Menghubungkan materi pembelajaran dengan budi pekerti atau karakter bangsa				
9.	Siswa mempresentasikan hasil tugas/diskusi/praktikum atau hasil pemahamannya				
10.	Susana belajar menyenangkan bagi sebagian siswa dan membawa buku yang relevan				
11.	Guru dapat meningkatkan aktifitas siswa				
12.	Mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan				
13.	Guru memiliki sifat empati terhadap lingkungan sekitar				
14.	Volume dan intonasi suara pada saat mengajar				
15.	Guru memberikan penghargaan kepada siswa				
16.	Guru dapat menjelaskan dengan baik				
17.	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih				
18.	Guru bertindak sesuai dengan ucapannya				
19.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami				

20.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas				
21.	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang				
22.	Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik				
23.	Guru tidak berbuat kasar dalam memberikan hukuman				
24.	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya				
25.	Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik				
26.	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
27.	Guru menerima masukan dan saran dari peserta didik				
28.	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
29.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami peserta didik sebelum memberikan arahan				
30.	Guru segera minta maaf atas kesalahan yang dilakukannya				
31.	Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah				
32.	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati				
33.	Guru memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya				
34.	Saya menyiapkan rencana pelajaran sebelum mengajar				
35.	Saya menyusun rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa				
36.	Saya mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pengajaran pada awal semester				
37.	Saya menilai pekerjaan siswa secara objektif				
38.	Saya sangat hati-hati dalam menjelaskan materi ajar untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru				

39.	Dalam menjelaskan materi pelajaran saya memberikan contoh-contoh pada kehidupan riil yang dialami siswa sehari-hari				
40.	Saya berusaha memberikan sharing materi pelajaran mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku				
41.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi				
42.	Saya aktif mengikuti seminar-seminar online atau webinar pembelajaran untuk saya terapkan dalam pembelajaran				
43.	Saya menetapkan materi ajaran berdasarkan karakteristik siswa				
44.	Saya mengadakan tes kemampuan akademik untuk melihat karakteristik siswa pada awal semester				
45.	Saya kumpulkan tepat waktu, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dan setelah dinilai dikembalikan lagi kepada siswa				
46.	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan				
47.	Saya memberikan tugas-tugas individu dalam bentuk pekerjaan rumah				
48.	Saya membentuk kelompok belajar siswa memantau kegiatan itu agar siswa dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik				
49.	Saya memberikan tugas untuk siswa jika ada guru kelas yang berhalangan hadir dengan sebelumnya berkoordinasi dengan guru bersangkutan				
50.	Menganalisis secara keseluruhan tentang materi dan teknik pembelajaran dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran				

*lampiran 1 Angket (kuesioner) penelitian*



### 3. Surat Izin Penelitian



**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**TERAKREDITASI BAIK: SK BAN-PT No. 2550/SK/BAN-**  
**PT/Akred/S/IV/2022**

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669  
Kode Pos 65155

Website : [www.iaiskjmalang.ac.id](http://www.iaiskjmalang.ac.id), Email : [iaiskjmalang@gmail.com](mailto:iaiskjmalang@gmail.com)

---

Nomor : 025/S9/C1/IAISKJ/I/04/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang  
Di\_  
Tempat

**Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh**

Dengan Hormat,

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama : Nur khoiriyah

NIM : 20191930120014

Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam /  
Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi: "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN TERHADAP KINERJA GURU  
DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG"

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Pelaksanaan Penelitian Skripsi mahasiswa/mahasiswi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 11 Maret 2023  
Ketua Program Studi



*[Handwritten signature]*

**KHOIRUL ANWAR, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

*lampiran 3 Surat izin penelitian*



#### 4. Surat Penerimaan Penelitian



**YAYASAN SUNAN KALIJOGO JABUNG**  
Akte Notaris: SUBANDI, SH No. 143/YY/SKJJ/2011 SK KEMENKUMHAM AHU-5151 AH/01.04 TAHUN 2011  
**SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG**  
Terakreditasi "B" NSS: 304 051 811 100 NPSN: 20517828  
Jl. Ahmad Yani Kemantren Kec. Jabung Kab. Malang Telp. (0341) 793 104 Kode pos 65155  
email: smakalijogojabung@gmail.com website: www.sma-sunankalijogo-jabung.com

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Moh. Sya'roni  
JABATAN : KEPALA SEKOLAH  
ALAMAT : Jl. Gatot Subroto No.96 Rt.04/003 Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang  
Instansi : SMA Sunan Kalijogo Jabung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Khoiriyah  
Alamat : Gedog Wetan Turen Kabupaten Malang  
NIM : 20191930120014  
Jurusan : Menejemen Pendidikan Islam  
Lembaga : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Benar benar telah melaksanakan Penelitian di Lembaga SMA Sunan Kalijogo Jabung.  
Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Jabung, 07 Juli 2023

Kepala Sekolah





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Khoiriyah
2. NIM : 20191930120014
3. Tempat/Tanggal Lahir: Malang, 23 November 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Gunung Jati RT 04/RW 08 Gedog Wetan Turen  
Malang



### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma wanita Gedog Wetan Tahun 2006
2. SDN 01 Gedog Wetan tahun 2012
3. MTs Mamba'ul Jadid Gondanglegi Tahun 2016
4. SMK Mamba'ul Jadid Gondanglegi Tahun 2019
5. Intitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Angkatan Tahun 2019

### RIWAYAT ORGANISASI

1. Sanggar Tari Tahun 2009-2011
2. Gugus Depan Pramuka Tahun 2014-2015
3. Anggota OSIS Tahun 2017-2018
4. Anggota PMII Tahun 2019-2020